KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi

AININ AMARIANA

F 100 080 172

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam

Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:

AININ AMARIANA

F 100 080 172

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI

Yang diajukan oleh:

AININ AMARIANA
F 100 080 172

Telah disetujui untuk dipertahankan

di depan Dewan Penguji

Telah disetuji oleh:

Pembimbing

Lisnawati Ruhaena S, Psi., M. Si., Psi Tanggal 27 Mei 2012

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN LITERASI

ANAK USIA DINI

Yang diajukan oleh:

AININ AMARIANA
F 100 080 172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 8 Juni 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Lisnawati Ruhaena S, Psi., M. Si., Psi _____

Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M. Si., Psi _____

Penguji Pendamping II

Wisnu Sri Hertinjung, S. Psi., M. Psi _____

Surakarta, 29 Juni 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,

Susatyo Yuwono, S. Psi., M. Si

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI

Ainin Amariana

Lisnawati Ruhaena

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam perekembangan literasi anak usia dini. Dalam penelitian ini keterlibatan orangtua dilihat dari penyediaan fasilitas, kualitas interaksi yang dilakukan dan kebiasaan orangtua/keluarga. Informan dari penelitian ini adalah ibu dari anak usia dini yang memiliki kemampuan literasi lebih rendah, sedang dan lebih tinggi dari anak seusianya. Metode pengambilan data dari penelitian ini adalah menggunakan wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif deskriptif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu data yang bersifat narasi deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran yang bersifat monoton, rutin, dan terjadwal dengan menggunakan cara/fasilitas yang sama kurang mengembangkan minat dan keterampilan literasi anak. Di sisi lain, penyediaan fasilitas yang bervariasi, menarik, serta dapat digunakan untuk bermain dapat merangsang minat serta keterampilan literasi anak. Selain itu, kesadaran orangtua dalam mengajarkan literasi sejak dini dan kepekaan orangtua dalam menangkap ketertarikan/ketidaktertarikan anak dalam proses pembalajaran merupakan hal yang penting sebagai bekal orangtua dalam mengajarkan literasi. Cara-cara yang bersahabat seperti bermain bersama, intonasi yang lembut dan sebagainya juga merupakan hal yang dapat menjaga *mood* anak dalam proses pembelajaran literasi.

Kata kunci: keterlibatan orangtua, literasi, anak usia dini

PENDAHULUAN

Fenomena mengenai anak usia dini yang semakin berkembang menyebutkan bahwa terdapat bermacam-macam karakteristik anak usia dini yang berbeda dalam hal kemampuan literasi (baca-tulis). Beberapa survei yang telah dilakukan oleh penulis memperlihatkan adanya perbedaan antara beberapa anak di Taman Kanak-kanak. Sebagian dari mereka memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi dari teman sebayanya, sebagian sama dan sebagian lagi lebih rendah dari teman sebayanya.

Beberapa anak yang berusia kurang dari 5 tahun dapat membaca dan menulis dengan lancar. Mereka dapat membaca buku cerita bergambar yang dibawakan oleh peneliti dengan tanpa mengeja dan tidak tersendat sendat. Hasil tulisan dari mereka pun tidak terdapat huruf yang hilang dalam setiap kata yang dituliskannya, meski terkadang terdapat pencampuaran huruf besar dan kecil. Jika dibandingkan dengan teman seusianya, anak-anak ini memiliki kemampuan yang lebih baik dari teman sebayanya.

Kondisi yang berbanding terbalik juga terjadi di beberapa anak, yaitu pada mereka yang berusia 6 tahun ke atas belum dapat membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Dalam kemampuan membaca, mereka masih memerlukan bimbingan dalam mengeja huruf dan juga tidak menghafal seluruh hurf *alphabet*. Anak-anak ini sering merasa kesulitan mengingat bentuk dan bunyi huruf, sehingga mereka tidak dapat membunyikan (membacakan) juga tidak dapat menuliskannya.

Berdasarkan hasil interviu awal yang dilakukan oleh peneliti kepada anak atau orangtua yang bersangkutan, 3 dari 5 anak mengatakan bahwa ibulah yang banyak berperan dalam mengajarkan kemampuan literasi dan 1 dari 5 anak mempunyai ibu yang banyak meluangkan waktu di rumah yang berkewajiban untuk mengajarkan literasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan orangtua (dalam hal ini adalah ibu) cukup berperan dalam perkembangan literasi anak.

Fadriyani (2010) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk didalamnya adalah keterlibatan orangtua. Reese dkk (2010) Menyimpulkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. Menurutnya, terdapat 3 hal yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah, orangtua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orangtua melakukan percakapan dengan anak, dan yang ketiga adalah orangtua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini.

Laint-Laurent (2005) menyimpulkan bahwa untuk melakukan "*home literacy*", orangtua dan guru harus terlibat secara langsung guna meningkatkan kemampuan literasi anak tahun pertama di sekolah dasar. Dalam peneletian ini juga desebutkan bahwa kegiatan rumah yang menyenangkan yang diciptakan oleh orangtua dan usaha orangtua memberikan efek yang positif dalam mengembangkan literasi anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Park (2008) bahwa bentuk keterlibatan/peran orangtua merupakan salah satu dari tiga komponen yang positif dalam meningkatkan literasi dasar anak prasekolah di hampir semua negara. Ia juga menjelaskan bahwa keterlibatan/peran orangtua memliki pengaruh yang positif dalam pengembangan kemampuan literasi anak.

Deborah (2006) yang meneliti tentang peranan ibu dalam perkembangan literasi anak juga menjelaskan bahwa ketertarikan anak dalam membaca mempunyai hubungan yang kuat dengan cara yang digunakan ibu dalam membacakan buku. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh

Stephenson (2008), memperlihatkan bahwa literasi rumah (membaca buku, aktivitas pmbelajaran dan jumlah buku), keyakinan orangtua dan perilaku anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *emergent literacy* dan *word reading skills.*

Fadriyani (2010) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa TK Bhayangkari dapat masuk di SD favorit yang tes masuknya menggunakan tes kemampuan membaca dan menulis, salah satu penyebab hal ini adalah adanya kesadaran dan harapan orangtua murid yang tinggi dalam penguasaan kemampuan baca-tulis kepada anak mereka. Para orangtua banyak terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana/secara langsung memfasilitasi kebutuhan anak dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Besarnya peranan keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini menyiratkan pertanyaan dalam benak penulis, "Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini dapat membedakan kemampuan anak?"

DASAR TEORI

A. Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

1. Pengertian Literasi

Menurut *the random house dictionary of the english language,* literasi adalah semua proses pembelajaran baca dan tulis yang dipelajari oleh seseorang, termasuk didalamnya adalah proses membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan (Kuder dan Hasit, 2002). Menurut Webster's English Dictionary (2006), literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Dan menurut PIRLS, 2001 (dalam Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, 2010) mendefinisikan literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat atau yang bernilai bagi individu.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sebutan untuk anak yang berusia 3 hingga 6 tahun (Patmonedowo, 2003). Sedangkan Carol & Barbara (2009) menyebutkan bahwa anak usia dini

adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun. Ahli lain seperti Salvin (2008) mendefinisikan anak usia dini adalah adalah mereka yang berusia 3 sampai 5 tahun.

B. Keterlibatan Orangtua

1. Pengertian Keterlibatan Orangtua

Menurut Davis (2000) keterlibatan orang tua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggungjawab.

Menurut Acock dkk (dalam Katenkamp), 2008, terdapat tiga tipe keterlibatan orang tua yang sering digunakan dalam penelitian yang dapat menjelaskan definisi atau pengertian dari keterlibatan yaitu: (1) keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak; (2) aksebilitas, yaitu orang tua ada bersama anak, (3) tanggung jawab, yang menyangkut pertanggungjawaban orang tua untuk kesejahteraan dan perawatan anak Dalam kasus ini, pengertian keterlibatan orangtua dapat berarti sebagai partisipasi, kontribusi dan tanggungjawab orangtua terhadap anak usia dini mereka dalam perkembangan literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengembangkan pemahaman mengenai bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif deskriptif.

Informan penelitian ini adalah ibu dari anak usia dini yang berkemampuan literasi lebih rendah, sedang dan lebih tinggi dari anak seusianya, yang berdomisili di Surakarta.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan metode wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai secara langsung informan yang bersangkutan dengan *giude* yang telah peneliti susun sebelumnya. Observasi yang digunakan adalah dengan cara mengobservasi secara

langsung hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan literasi di waktu-waktu tertentu, yaitu ketika informan menghabiskan waktu bersama-sama dengan anak. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa gambar/foto yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu data yang bersifat narasi deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan organisasi data, yaitu mengumpulkan seluruh data kasar yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti membubuhkan kode-kode dengan tujuan memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Setelah itu peneliti mengambil intisari dari data yang ada dan membuat kesimpulan induksi. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan kesimpulan yang diperoleh dan melakukan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan keterlibatan orang tua adalah tanggung jawab, kontrubusi dan partisipasi orangtua dalam perkembangan literasi yang terlihat dari penyediaan fasilitas, terlibat secara langsung dalam aktivitas literasi dan membiasakan diri/keluarga untuk memiliki kebiasaan literasi. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Musfiroh, 2009, keterlibatan orangtua dapat diartikan dengan cara pemberian stimulasi (fasilitas) oleh orangtua kepada anak usia dini; Acock dkk, dalam Katenkamp, 2008, salah satu bentuk keterlibatan orangtua adalah keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak; Weigel & Sally Martin, 2005, Kebiasaan literasi orang tua/ karakteristik orang tua adalah salah satu aspek dari bentuk keterlibatan orangtua.

Fasilitas yang lengkap akan menstimulasi anak untuk beraktivitas literasi dan menanamkan minat literasi, hal ini dikarenakan fasilitas yang lengkap akan selalu memacu anak untuk selalu ingin tahu penggunaan fasilitas yang ada. Adapun bentuk fasilitas yang dapat

mentsimulasi minat anak adalah yang menarik, dapat digunakan sambil bermaian dan edukatif.

Seluruh informan dalam penelitian ini telah berusaha untuk memberikan fasilitas untuk anak. Namun, hanya satu informan saja (RM) yang menyediakan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Informan ini sangat peka dalam menangkap ketertarikan anak dalam hal literasi. Kepekaan dan keterlibatan informan secara langsung dalam penggunaan seluruh fasilitas membuat anak tidak merasa jenuh dengan aktivitas literasi. Bahkan, anak merasa tertarik dengan fasilitas baru yang ditemui sehingga tidak menurunkan minatnya dalam hal literasi.

Tidak demikian halnya dengan lima informan yang lain, yang tidak terlalu memperkatikan penyediaan fasilitas. Terdapat banyak buku yang disediakan oleh informan-informan ini, namun buku yang disediakan adalah buku untuk dewasa yang tidak dapat menarik perhatian anak. Meski terdapat banyak fasilitas yang disediakan selain buku, informan-informan ini jarang menggunakan fasilitas lain. Kelima informan lebih sering menggunakan buku AISM dari sekolah dalam mengajarkan literasi dan dengan metode belajar. Adapun hambatan yang ditemui oleh anak yang menggunakan cara ini adalah terkadang anak tidak dalam keadaan siap dan jenuh sehingga memecah konsentrasi anak yang akhirnya membuahkan hasil yang tidak maksimal.

Selain fasilitas terdapat hal lain yang merupakan suatu bentuk dari keterlibatan orangtua, yaitu orangtua menciptakan dan ikut serta dalam kegiatan literasi. Acock dkk, dalam Katenkamp, 2008, telah menjelaskan bahwa salah satu bentuk keterlibatan orangtua adalah keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak.

Dalam penelitian ini, lima dari enam informan mengutamakan penjadwalan untuk mengembangkan keterampilan literasi anak. penjadwalan dilakukan secara rutin rata-rata setiap selepas maghrib di setiap hari selama 30 menit. Dalam prosesnya, pengenalan literasi pada anak berjalan seperti pembelajaran di

bangku sekolah. Informan dan anak duduk berhadap-hadapan, mengerjakan buku tugas sekolah dan mengasah keterampilan baca-tulis melalui buku AISM sekolah. Hambatan yang kerap kali terjadi adalah anak lebih suka bermain, anak tidak konsentrasi dan terjadi penawaran untuk menyudahi proses pembelajaran.

Satu informan (RM) dalam penelitian ini memilih cara yang berbeda dalam mengembangkan keterampilan dan minat literasi anak. Informan tidak mengharuskan anak belajar melalui buku dan tidak menjadwalkan jam belajar untuk anak. Akan tetapi, informan memperkenalkan literasi kepada anak di waktu-waktu anak bermain dengan menggunakan media lain dan dengan cara yang menyenangkan (sambil bermain). Informan akan mengganti media jika melihat anak sudah mulai bosan dengan media tertentu. Informan juga secara rutin membacakan cerita bergambar yang menarik di setiap hari sehingga anak dapat menikmati jalan cerita tersebut.

Kebiasaan keluarga/orangtua juga dapat merupakan bentuk keterlibatan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak dalam kegiatan literasi. Keluarga/orangtua yang memiliki kebiasaan literasi memiliki peluang yang lebih besar dalam menanamkan minat literasi pada anak. Sedangkan keluarga yang tidak memiliki kebiasaan literasi memiliki peluang untuk mengajarkan keterampilan literasi pada anak. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Weigel & Sally Martin, 2005, Kebiasaan literasi orang tua/ karakteristik orang tua adalah salu satu aspek dari bentuk keterlibatan orangtua.

Dalam penelitian ini, terdapat empat orang informan yang tidak memiliki kebiasaan literasi dalam keluarga. Keempat informan ini hanya mengjarkan keterampilan literasi pada anak yang akhirnya hanya menjadi sebuah keterampilan saja. Ketika anak merasa sudah dapat menguasainya, anak tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan aktivitas literasi lain seperti membaca buku cerita, menggambar, bercerita atau menulis untuk mengisi waktu luang.

Terdapat satu informan (RM) yang memiliki kebiasaan literasi keluarga dan selalu melibatkan anak dalam kegiatan tersebut. Informan kerap meminta anak membaca buku cerita, menulis atau menggambar untuk mengisi waktu luang. Informan dan keluarga juga sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku bersama-sama. Informan selalu melibatkan anak dalam aktivitas literasi yang dilakukannya sehingga anak secara terpola sudah dapat melakukan aktivitas tersebut tanpa diminta.

Selanjutnya terdapat satu informan lagi yang memiliki kebiasaan literasi keluarga, akan tetapi informan jarang melibatkan anak dalam proses tersebut. Informan kerap membaca atau menulis buku dan hanya meluangkan waktu 2-3 kali seminggu untuk mengajarkan anak baca-tulis. Informan sering mengajarkan literasi secara terjadwal meskipun terkadang menstimulasi kemampuan literasi anak dengan bermain peran. Intensitas keterlibatan dengan anak lebih rendah dari pada intensitas kegiatan literasi yang dilakukannya sendiri.

Terdapat hal-hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu kesadaran orangtua tentang menumbuhkan kemampuan literasi dapat dilakukan sejak dini. Lima orang informan dalam penelitian ini memperkenalkan anak dalam dunia literasi ketika anak berada di Taman Kanak-kanak (TK), sedangkan satu orang informan (RM) memperkenalkan anak pada dunia literasi sejak anak berusia 1 tahun. Kelima informan tersebut berusaha mengajarkan keterampilan literasi dan satu orang informan berusaha menanamkan minat literasi pada anak. Maka, merupakan hal yang wajar jika anak dari informan RM memiliki keterampilan literasi yang lebih baik dan kebiasaan literasi yang sudah terpola.

Cara mengajarkan literasi pada anak juga merupakan hal yang penting. Informan yang mengajarkan literasi dengan marah, kasar, membentak, mengancam, mengarahkan dan menuntut akan membuat anak tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Anak akan merasa takut dan akhirnya hanya

menurut tanpa dapat menyerap materi yang diajarkan.

Sedangkan pujian, bimbingan yang lembut dan kepekaan ketika anak sudah mulai bosan dengan materi dapat menjaga *mood* anak dalam keadaan baik. Untuk itu, diperlukan kesabaran, kepekaan, dan kreativitas yang memadai dalam membimbing anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dapat dilihat dari:

1. Penyediaan Fasilitas Oleh Orangtua.

Penyediaan fasilitas literasi yang bervariasi, dapat digunakan anak sebagai sarana permainan, berwarna-warni, banyak gambar, sesuai dengan ketertarikan anak dan secara fleksibel dapat dibawa anak kemana-mana memberikan efek yang baik dalam perkembangan literasi anak. Penyediaan fasilitas dengan ciri tersebut akan dapat menstimulasi anak untuk lebih tertarik dalam penggunaannya, sehingga akan merangsang keterampilan dan minat literasi anak.

2. Aktivias Sehari-hari Yang Berkaitan Dengan Literasi

Aktivitas literasi seperti membacakan buku secara rutin, mengajak bercerita, bernyanyi, bermain peran dan memperkenalkan literasi dengan berbagai fasilitas dapat meningkatkan keterampilan dan minat literasi. Memperkenalkan literasi pada usia dimana minat literasi anak mulai muncul juga akan memaksimalkan keterampilan dan minat anak. Praktek literasi yang dilakukan dengan fasilitas/cara yang sama dan ketika anak dalam kondisi tidak siap akan membuat anak kurang berminat dengan aktivitas tersebut. Sebaliknya, praktek literasi yang dilakukan dengan fasilitas yang bervariasi, kontinyu, sambil bermain akan menumbuhkembangkan keterampilan dan minat literasi anak. Selain itu, cara mengajarkan literasi yang kurang bersahabat seperti marah, membentak, memaksa, mengancam dan menuntut akan menurunkan minat anak. Sedangkan cara mengajarkan literasi yang

bersahabat seperti intonasi suara yang lembut, bercanda, sambil bermain, memuji dan membimbing dapat meningkatkan minat anak.

3. Kebiasaan Orangtua/Keluarga

Kebiasaan orangtua/keluarga merupakan suatu bentuk keterlibatan yang dapat mempengaruhi minat literasi anak. Keluarga yang memiliki kebiasaan literasi dan membiarkan anak terlibat didalamnya membuka peluang yang lebih besar untuk menumbuhkan minat literasi. Keluarga yang memiliki kebiasaan literasi namun tidak membiarkan anak terlibat didalamnya membuka peluang yang lebih kecil untuk menumbuhkan minat literasi. Sedangkan, keluarga yang tidak memiliki kebiasaan literasi membuka peluang yang sangat kecil untuk menumbuhkan minat literasi anak.

Kesadaran orangtua akan pentingnya literasi dan kebutuhan untuk menumbuhkan minat literasi anak mendukung bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh orangtua. Orangtua yang memahami pentingnya literasi akan terlibat dengan lebih bervariasi, baik secara fasilitas, aktivitas dan kebiasaan yang dibangun.

DAFTAR RUJUKAN

Davis, Keith. 2000. *Human Relations at Work The Dinamik of Organization Behavior.* New York: McGraw-Hill Book Company

Deborah, F Deckner dkk. 2006. *Child And Maternal Contributions To Shared Reading: Effect On Language And Literacy Development*. US: Georgia State University

Fidrayani, 2010. *Keterlibatan Orang Tua Dan Intervensi Guru Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Hayat, Bahrul & Suhendra Yusuf, 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Karisma, Team (Publishing Group). 2006. *Webster's English Dictionary.* Jakarta: Karisma

Katenkamp, Angela mae. 2008. *The Relation Between Parents Invokvement Beliefs And Behavior And Teacher Perseption Of Parent Beliefs And Behavior.* University Of Mayland

Kuder, S Jay dan Cindi Hasit. 2002. *Enhanching Literacy For All Students*. USA: Pearson Education Inc

Laurent, Lise Saint, dkk. 2005. *Effect Of Family Literacy Program Adapting Prental Intervention To First Grader's Evolution Of Reading And Writing Abalities.* Jurnal Of Early Childhood Literacy Vol 5 (3) 253-278

Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grassindo

Patmonedowo, S. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta

Park, Hyunjoon. 2008. *Home Literacy Environments and*

Children's Reading Performence: A Comparative Study Of 25 Countries. Educational Research and Evaluation Vol. 14, No 6, December 2008, 489-505

Reese, elaine dkk. 2010. *A Review Of Parent Intervention For Preschool Children's Language And Emergent Literacy*. (www. Sagepub.co.uk) vol 10 (1) 97-117

Seefeld, Carol & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia 3,4,5 Tahun Masuk Sekolah.* Jakarta: PT Indeks

Salvin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeka

Stephenson, A Kathy dkk. 2008. *Effects of Home Literacy, Parents' Beliefs, and Children's Task-Focused Behavior on Emergent Literacy and Word Reading Skills*. Journal Scientific Studies Of Reading, 12 (1), 24-50.

Weigel, Daniel J & Sally Martin. 2005. *Literacy and Language Develpment*. University of Nevada Coorperative Extention and Agricultural Experiment Station